

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN  
BANK UMUM ASING DENGAN BANK UMUM PERSERO  
DI INDONESIA**

**(Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank  
Indonesia)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**CAHYA JUWITASARI  
NIM. 12030110141032**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Cahya Juwitasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141032

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA  
PERBANKAN BANK UMUM ASING DENGAN  
BANK UMUM PERSERO DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si, Akt

Semarang, 30 Desember 2013

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muchammad Syafruddin

NIP. 196204161988031003

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Cahya Juwitasari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141032

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA  
PERBANKAN BANK UMUM ASING DENGAN  
BANK UMUM PERSERO DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 10 Maret 2014**

**Tim Penguji:**

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt (.....)

2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA., M.Acc., Akt . (.....)

3. Moh. Didik Ardiyanto , S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cahya Juwitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Bank Umum Asing Dengan Bank Umum Persero Di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

Cahya Juwitasari

NIM. 12030110141032

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to compare about banking performance between foreign commercial banks and state-owned commercial banks in Indonesia. CAMEL ratio (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity) used as analysis tools.*

*The population in this study consists of all listed firms of Indonesian Bank in year 2009-2012. Sampling method used is purposive sampling. A criterion of bank analysed foreign commercial banks and state-owned commercial banks in Indonesia. The samples consist of 14 banks which consisting of 10 foreign commercial banks and 4 state-owned commercial banks. Independent sample t-test used to be analysis technique.*

*Result showed that overall ratio of otherwise healthy bank. In different trial which experienced a significant difference is in the CAR and BOPO. The empirical result of this study show that NPL, ROA, and LDR has significant influence to banking performance of foreign commercial banks and state-owned commercial banks in year 2009-2012. Whereas CAR and BOPO has no significant influence to banking performance of foreign commercial banks and state-owned commercial banks in year 2009-2012.*

**Keyword:** *CAMEL analysis, financial ratios, independent sample t-test, between foreign commercial banks and state-owned commercial banks.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perbankan antara bank umum asing dengan bank umum persero di Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Assets Quality, Managagement, Earnings, Liquidity*).

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2009-2012. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria perbankan yang dianalisis adalah bank umum asing dan bank umum persero di Indonesia. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 14 bank, yang terdiri dari 10 bank umum asing dan bank umum persero. Teknik analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Pada uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah rasio CAR dan BOPO. Sedangkan NPL, ROA, dan LDR signifikan, yang berarti tidak terdapat perbedaan mengenai kinerja bank umum asing dengan bank umum persero di Indonesia pada tahun 2009-2012.

**Kata kunci:** Analisis CAMEL, rasio keuangan, independent sample t-test, bank umum asing, dan bank umum persero.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Saya + Allah = Cukup.**

**Bismillahir rahmanir rahim.**

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

**Ayahanda, Ibunda, Kakanda, Keponakan Tersayang, dan**

**Para Sahabat Tercinta.**

## **KATA PENGANTAR**

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran ALLAH S.W.T, beserta Taufiq dan Hidayat-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN BANK UMUM ASING DENGAN BANK UMUM PERSERO DI INDONESIA” dengan lancar dan tepat waktu. Tidak lupa sembah sujud ditujukan kepada Ibunda Dra. Hj. Heni Pancaningsih dan Ayahanda Ir. H. Ngatidjo Hadi Prajitno yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas sebagai seorang mahasiswi yang akan menyelesaikan studinya guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang. Dalam pelaksanaan dan penyusunannya, penulis memperoleh masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Jajaran Rektorat Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi civitas akademika Universitas Diponegoro.



2. Jajaran Dekanat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen wali.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah mengasah, mengasuh, mengasihi, mendidik, memotivasi, dan memberikan bekal ilmu dengan penuh dedikasi serta pengorbanan.
7. Bapak Lis Imam, selaku pegawai administrasi tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.
8. Keluarga tercinta dan terkasih, Bapak Ir. H. Ngatidjo Hadi Prajitno dan Ibu Dra. Hj. Heni Pancaningsih, serta Kakak Dr. Eka Cahya Muliawati, M.T., dan Mas Arif Sulthoni, S.E., M.Acc., beserta keponakan tersayang Aiko Adinata Cahya Sulthoni, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, dukungan, semangat, dan motivasi berharga yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Keluarga Mas Ery Widiono, Mama Taruni, Papa So Thian Yong, Mas Budi, Kak Endang, Adik Kenan, dan Ibu Minten, terima kasih atas semangat yang telah diberikan dan dukungan lainnya yang tidak terlupakan bagi penulis.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro 2010, Anggrahini, Lovely Sarumen (Kakek Wulan dan Pipit Goreng), Tria, Richa, Sandiba, Milka, dan semuanya, terimakasih untuk proses belajar bersama-sama yang memberikan arti, semoga selalu sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.

11. Seluruh teman-teman di Surabaya, Jakarta, Gresik, Sidoarjo, Semarang, serta semua teman-teman SMA, SMP, SD, TK, teman sepermainan, dan semua pihak yang telah berjasa dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dan almamater tercinta Universitas Diponegoro. Amin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II : TELAAH PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	12
2.1.1 Teori Fundamental.....	13
2.1.2 Kondisi Ekonomi Global .....	13

2.1.3	Kondisi Ekonomi Nasional.....	14
2.1.4	Pengertian Perbankan .....	15
2.1.5	Jenis Bank.....	16
2.1.6	Usaha Bank.....	18
2.1.7	Sumber Dana Bank.....	20
2.1.7.1	Dana Sendiri .....	20
2.1.7.2	Dana Pinjaman dari Pihak Luar Bank .....	21
2.1.7.3	Dana Masyarakat .....	23
2.1.8	Laporan Keuangan Bank .....	24
2.1.9	Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank.....	26
2.1.10	Analisis Perbandingan antar Laporan Keuangan Perbankan.....	29
2.1.11	Kinerja Keuangan .....	31
2.1.12	Kinerja Perbankan .....	32
2.1.13	Rasio Keuangan .....	35
2.1.14	Kesehatan Bank .....	36
2.1.15	Penelitian Terdahulu.....	45
2.2	Kerangka Pemikiran .....	47
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	50
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>56</b>
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	56
3.1.1.	Variabel Penelitian.....	57
3.2	Populasi dan Sampel .....	62
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	64
3.5	Metode Analisis Data.....	64

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS .....	66
4.1    Deskripsi Objek Penelitian .....	66
4.2    Analisis Data.....	68
4.2.1 Analisis Perbandingan Variabel .....	68
4.2.1.1 Perbandingan Aspek Capital .....	68
4.2.1.2 Perbandingan Aspek Assets Quality.....	72
4.2.1.3 Perbandingan Aspek Management.....	75
4.2.1.4 Perbandingan Aspek Earning .....	78
4.2.1.5 Perbandingan Aspek Liquidity .....	81
4.2.2 Uji Beda Rata-Rata Selama Empat Tahun .....	83
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	84
4.2.2.2 Dana Uji Levene dan Independent Sample T-Test.....	85
4.2.2.3 Mann Whitney U-Test.....	87
4.2.2.4 Pengujian Hipotesis .....	88
4.3    Pembahasan .....	91
4.3.1 Hipotesis 1 .....	92
4.3.2 Hipotesis 2.....	93
4.3.3 Hipotesis 3.....	95
4.3.4 Hipotesis 4.....	97
4.3.5 Hipotesis 5.....	99
BAB V : PENUTUP .....	101
5.1    Kesimpulan .....	101
5.2    Keterbatasan Penelitian.....	103
5.3    Sarann.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 107

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 4.1	Objek Penelitian .....	67
Tabel 4.2	CAR Bank Persero 2009-2012 (dalam %).....	69
Tabel 4.3	CAR Bank Asing 2009-2012 (dalam %) .....	69
Tabel 4.4	Kriteria Penilaian Bank Pada Rasio CAR.....	71
Tabel 4.5	NPL Bank Persero 2009-2012 (dalam %).....	72
Tabel 4.6	NPL Bank Asing 2009-2012 (dalam %) .....	72
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian Bank Pada Rasio NPL .....	74
Tabel 4.8	BOPO Bank Persero 2009-2012 (dalam %) .....	75
Tabel 4.9	BOPO Bank Asing 2009-2012 (dalam %).....	75
Tabel 4.10	Kriteria Penilaian Bank Pada Rasio BOPO .....	77
Tabel 4.11	ROA Bank Persero 2009-2012 (dalam %).....	78
Tabel 4.12	ROA Bank Asing 2009-2012 (dalam %) .....	78
Tabel 4.13	Kriteria Penilaian Bank Pada Rasio ROA.....	80
Tabel 4.14	LDR Bank Persero 2009-2012 (dalam %).....	81
Tabel 4.15	LDR Bank Asing 2009-2012 (dalam %) .....	81
Tabel 4.16	Kriteria Penilaian Bank Pada Rasio LDR .....	83
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.18	Hasil Uji Levene .....	85
Tabel 4.19	Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	86
Tabel 4.20	Hasil Uji Mann Whitney U-Test .....	87
Tabel 4.21	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	90
Tabel 4.22	Ranking Kinerja Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero (CAR).....	93

Tabel 4.23	Ranking Kinerja Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero (NPL) .....	94
Tabel 4.24	Ranking Kinerja Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero (BOPO) .....	96
Tabel 4.25	Ranking Kinerja Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero (ROA) .....	98
Tabel 4.26	Ranking Kinerja Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero (LDR).....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Neraca.....	27
Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b> Hasil Tabulasi Data.....	108
<b>Lampiran B</b> Hasil Output SPSS.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja bank umum asing dengan bank umum persero di Indonesia. Adapun rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada bulan Juni tahun 1983 terjadi deregulasi di bidang keuangan dan moneter yang mengakibatkan perkembangan dunia perbankan sangat pesat. Perbankan menjadi mediasi atas meningkatnya kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh deregulasi tersebut. Dalam kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank, maupun jumlah cabang juga semakin meluas menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Taswan (2010) mengatakan bahwa kondisi perbankan yang sarat dengan pertumbuhan (ekspansif) terjadi hingga awal 1997 menjelang krisis perbankan.

Seperti yang tertulis dalam Sejarah Bank Indonesia pada Unit Khusus Museum Bank Indonesia bahwa Perbankan Indonesia mengalami pukulan berat akibat krisis nilai tukar mata uang yang melanda negara-negara di kawasan Asia, termasuk (dan terutama) Indonesia sejak pertengahan 1997. Terjadi penarikan mata uang rupiah secara besar-besaran (rush) yang diakibatkan oleh kepanikan nasabah bank lantaran nilai tukar Rupiah terdepresiasi drastis terhadap valas dalam waktu yang begitu cepat. Sebagian besar dana itu dipergunakan oleh nasabah untuk berspekulasi valas, sehingga Rupiah semakin mengalami depresiasi. Penarikan dana oleh nasabah tidak hanya dilakukan dalam bentuk uang tunai tetapi juga melalui kliring. Oleh karena itu banyak bank yang memiliki saldo giro negatif di Bank Indonesia.

Bank Indonesia melakukan pengetatan likuiditas perbankan dengan maksud agar bank-bank tidak ikut berspekulasi membeli valas. Pengetatan likuiditas tersebut kemudian direspons pasar sehingga mendorong naiknya suku bunga antar bank (rata-rata 60% per tahun). Banyak bank yang tidak dapat membayar kembali pinjaman antarbank, maka bank-bank pemberi pinjamanpun akhirnya mengalami kesulitan likuiditas pula atau disebut domino effect. Akibatnya bank yang bersaldo negatif di Bank Indonesia semakin banyak, sehingga Bank Sentral semakin khawatir terjadi kelumpuhan pada sistem pembayaran yang akan menimbulkan implikasi secara keseluruhan pada kegiatan ekonomi.

Dalam Sidang Kabinet Terbatas tanggal 3 September 1997, Pemerintah memutuskan untuk: membantu bank-bank yang masih memiliki harapan hidup; memerintahkan merger atau penjualan beberapa bank kepada bank-bank yang lebih mampu; dan mencabut ijin bank-bank yang sudah tidak memiliki harapan hidup. Bank-bank yang dianggap layak berlanjut dibantu dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meredam kepanikan masyarakat adalah menyediakan program penjaminan atas simpanan masyarakat di bank dan menjamin seluruh kewajiban bank (blanket guarantee). Dalam melaksanakan upaya tersebut, Badan Penyehatan Perbankan Nasional dibentuk untuk menjalankan program penjaminan Pemerintah dan bertugas melakukan penyehatan bank-bank yang diambilalih oleh Pemerintah.

Krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan earning, dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank di Indonesia (Taswan, 2010:1). Banyak bank dilikuidasi karena tidak mampu melunasi hutang akibat kredit macet.

Dalam seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 (Etty M. Nasser & Titik Aryati : 2000) disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.

2. Dampak likuidasi bank-bank pada 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank
4. Banyak bank-bank tidak mampu membayar kewajibannya karena meurunnya nilai tukar rupiah.
5. Manajemen tidak profesional.
  - Pelanggaran Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK);
  - Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum sepenuhnya menyerap risiko kerugian.

Dari beberapa alasan yang telah diuraikan di atas, maka sewajarnya bank-bank mulai berbenah diri untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat Indonesia, sehingga iklim perekonomian di Indonesia bisa berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan sangat ditentukan oleh perkembangan sektor keuangannya. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkannya.

Pada website Bank Indonesia, tertulis bahwa Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Perkembangan industri

perbankan di masa datang yang dirumuskan oleh API tersebut, memiliki visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu kredibilitas bank sebagai salah satu mediator sektor keuangan harus segera dipulihkan.

Dunia perbankan tidak terbatas hanya antara pihak bank dan nasabah bank, tetapi juga para investor. Investor asing akan lebih berminat berinvestasi di Indonesia, jika hal tersebut menguntungkan. Banyaknya investor asing yang turut berinvestasi di Indonesia, akan diikuti dengan banyaknya bank umum asing yang juga ikut bersaing di dunia perbankan tanah air. Bank umum asing dinilai memiliki kredibilitas yang baik karena telah *go internasional*. Bank umum asing merupakan suatu institusi keuangan yang ada di Indonesia, namun tidak dimiliki oleh pemerintah Indonesia melainkan warga negara asing yang mana saham-sahamnya juga dimiliki warga negara asing, sehingga unsur-unsur mengenai badan hukum, sistem, dan para pekerja juga terdiri atas warga asing.

Bank umum asing didirikan berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 034/MK/IV/2 1968 tanggal 20 Februari 1968. Bank-bank milik swasta asing ini dapat terdiri dari Bank Umum Asing, Bank Pembangunan Asing, dan juga Bank Tabungan Asing. Kegiatan operasional bank umum asing kebanyakan sebagai lembaga pembiayaan (kredit) dan tidak terlepas pada kegiatan operasional bank pada umumnya.

Pemegang saham dan para stakeholder lainnya memerlukan penilaian terhadap kinerja perbankan sebagai penjamin modal yang telah diinvestasikan, sehingga segala hal yang diharapkan berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuannya. Selain itu juga memberikan gambaran bagi para investor dan calon investor untuk membuat keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimilikinya. Sedangkan bagi perusahaan (bank yang bersangkutan), dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk selalu dapat mengevaluasi bisnisnya secara berkesinambungan.

Munawir (2002;2) menjelaskan kinerja perbankan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian tersebut adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim untuk dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan atau industri perbankan yang telah *Go Public*.

Kinerja bank umum asing yang cukup terkenal baik di mata masyarakat karena merupakan bank yang telah *Go International* memberikan suatu ide untuk membandingkan tingkat kesehatan bank umum asing dengan bank dalam negeri dalam hal ini mengambil sampel Bank Umum Persero karena Bank Umum Persero adalah bank milik pemerintah Indonesia yang tentunya laba dari Bank Umum Persero akan masuk ke negara dan digunakan untuk kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.



Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Maheshwara, et al. (2011, h.2) menyatakan “CAMEL is basically ratio based model for evaluating the performance of banks...” Analisis CAMEL terdiri dari dua faktor yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), untuk mengukur faktor keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan.

Di dalam buku *Dinamika Transformasi Pengawasan Bank Indonesia*, menjelaskan bahwa CAMEL adalah tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan

bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dengan demikian CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena CAMEL dapat menentukan tingkat kesehatan bank melalui kinerja perbankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ekonomi di setiap di setiap negara tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, sehingga masing-masing bank memiliki kinerja keuangan yang berbeda-beda. Bank umum persero adalah lembaga keuangan yang dikelola pemerintah dan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan Indonesia. Bank Umum Asing yang beroperasi di Indonesia, dinilai memiliki kinerja lebih baik. Hal ini dikarenakan Bank Umum Asing telah berhasil *go internasional* dan berekspansi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui perbandingan laporan keuangan antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero, maka dapat membantu lembaga perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero selama tahun 2009-2012 dinilai dengan menggunakan analisis rasio CAMEL ?

2. Apa perbedaan rasio yang terjadi pada Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero selama tahun 2009-2012 dinilai dengan menggunakan analisis rasio CAMEL ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kinerja perbankan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan kinerja perbankan antara bank umum asing dengan bank umum persero pada kurun waktu 2009 – 2012.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perbankan mengenai penerapan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan dalam menentukan kondisi perbankan bank umum asing dan bank umum persero di Indonesia ditinjau dari rasio CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbankan untuk mengevaluasi kinerja bank ditinjau dari rasio CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR agar dapat menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi suatu lembaga keuangan yang kompetitif.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berisi sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dan literature yang memiliki keterkaitan masalah terhadap penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga menyajikan penemuan-penemuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian dan hipotesis hipotesis-hipotesis sesuai variabel yang dipilih.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemilihan sampel, pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode statistik yang relevan.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan mengenai desain seleksi sampel, pengujian hipotesis, dan memperoleh hasil analisis dengan melakukan pengolahan data kemudian menginterpretasikan ke bagian pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari peneliti yang dibuat berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, keterbatasan dalam penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya serta implikasinya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: (i) teori fundamental yang menjadi landasan teori pada penelitian ini dan konsep-konsep mengenai perbankan, (ii) uraian mengenai penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (iii) pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dirangkai dengan kerangka pemikiran.

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berdasar pada teori fundamental yang menganalisis informasi, dan selanjutnya memproyeksi informasi tersebut agar menghasilkan penilaian yang tepat bagi perusahaan. Teori fundamental berpedoman pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perbankan. Bagi pihak internal dapat dijadikan monitor dan evaluasi sustainabilitas perbankan, selain itu juga dapat menciptakan citra perbankan bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, teori ini lebih tepat digunakan pembuat keputusan dalam memilih alternatif terbaik.

### **2.1.1 Teori Fundamental**

Teori Fundamental didasarkan pada keadaan ekonomi secara nasional maupun secara global. Informasi-informasi keuangan yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini. Salah satu bentuk analisis fundamental adalah melakukan tiga pendekatan *Top Down Analysis* (Daves, 2004), yaitu:

- a. Mendalami dan mengerti kondisi lingkungan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan dinilai.
- b. Menyelidiki potensi perkembangan pada industri yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Menyelidiki perusahaan yang akan dinilai, meliputi strategi kompetensi utama, manajemen, aturan dan faktor relevan lainnya.

### **2.1.2 Kondisi Ekonomi Global**

Perekonomian global merupakan salah satu kumpulan dari fenomena yang dampaknya sangat luas, termasuk dampak yang sangat besar terhadap bisnis perusahaan. Sebagian besar kegiatan bisnis sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada ekonomi makro. Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbuka, sehingga turut dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global.

Dewasa ini peristiwa global yang mempengaruhi ekonomi internasional adalah gejolak harga minyak dunia yang terjadi semenjak tahun 2007. Peristiwa tersebut mengganggu kestabilan ekonomi di beberapa negara, contohnya negara Amerika sebagai konsumen minyak bumi terbanyak di dunia merasakan dampak negatif dari kenaikan harga minyak ini. Selain itu adanya kasus *subprime mortgage* yang terjadi akibat dampak dari kebijakan pemberian kredit yang salah, sehingga Amerika terjebak dalam suatu krisis hingga menimbulkan efek krisis global yang mulai terjadi akhir tahun 2008 dan mulai berdampak pula ke Indonesia. Tidak hanya berdampak bagi Indonesia, tetapi juga berimbas pada negara-negara lain yang memiliki tingkat ketergantungan pada Amerika. Hal ini dikarenakan Amerika adalah negara konsumtif yang merupakan pasar terbesar ekspor di dunia.

### **2.1.3 Kondisi Ekonomi Nasional**

Indonesia memiliki perekonomian dimana pemerintah memainkan peranan penting di dalamnya. Pemerintah mendirikan lebih dari 164 BUMN dan menetapkan harga beberapa barang pokok, termasuk bahan bakar, beras, dan listrik. Kondisi ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah, terutama pada kebijakan fiskal dan moneter.

Kebijakan fiskal mengatur pendapatan dan pengeluaran negara, sedangkan kebijakan moneter mengatur jumlah uang beredar di masyarakat sebagai respon dari keadaan ekonomi yang terjadi. Otoritas moneter di Indonesia saat ini dilaksanakan



oleh Bank Indonesia. Lembaga keuangan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional Indonesia adalah perbankan.

#### **2.1.4 Pengertian Perbankan**

Menurut Booklet Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya (pasal 1 ayat 1 UU No. 10 th 1998 tentang Perbankan). Pengertian bank sesuai pasal 1 ayat 1 UU No. 10 th 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1991 : 1) menyebutkan pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperana sebagai perantara pihak keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana da pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank dikenal sebagi lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uag (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau

menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2002).

Sesuai definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit terhadap bank.

### **2.1.5 Jenis Bank**

Jenis bank yang ada di Indonesia telah disebutkan dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan meliputi Bank Umum dan Bank BPR. Pengertian Bank Umum adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang pada kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian BPR adalah (Bank Pengkreditan Rakyat) adalah bank yang melaksanakan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbedaan Bank Umum dan Bank BPR adalah masalah pemberian jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran karena bank umum dapat memberikan pelayanan berupa simpanan masyarakat yang salah satunya berbentuk rekening giro. Cara penarikan rekening giro yaitu dapat dilakukan menggunakan cek atau pembayaran lalu lintas giral lainnya dan dapat ikut serta dalam kegiatan kliring. Maka bank umum dapat menciptakan uang giral sehingga bank umum juga dapat disebut Bank Pencipta Uang Giral (BPUG). Sementara itu, BPR tidak dapat menerima simpanan dalam bentuk rekening giro atau melakukan jasa kliring, sehingga tidak dapat terlibat dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Taswan (2010: 9), jenis bank dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya, yaitu:

a) Bank Pemerintah Pusat

Merupakan bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.

b) Bank Pemerintah Daerah

Merupakan bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan daerah.

c) Bank Swasta Nasional

Merupakan bank yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

d) Bank Swasta Asing

Merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

e) Bank Swasta Campuran

Merupakan bank yang dimiliki oleh swasta asing dan swasta domestik.

Sementara itu, jenis bank juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan devisa, yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Perbedaan di antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa yaitu jika Bank Devisa memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh Bank Devisa: Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA. Sedangkan Bank Non Devisa adalah kebalikan dari Bank Devisa yaitu Bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh Bank Non Devisa: Bank BPD tertentu.

### **2.1.6 Usaha Bank**

Berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh bank, adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b) Memberikan kredit.
- c) Memberikan surat pengakuan hutang
- d) Membeli, dan menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f) Menempatkan dana, meminjam dana, dan atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, saran telekomunikasi maupun wesel tunjuk, cek, atau saran lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan dan atau pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat barang atau surat berharga.
- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.
- j) Melakukan penempatan dana dari nasabah satu ke nasabah yang lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek.
- k) Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua ataupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

- l) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- m) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- n) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank lain, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.1.7 Sumber Dana Bank**

Dana bank menurut Kuncoro (2006 : 151) adalah semua utang dan modal yang tercatat dalam neraca bank sisi pasiva yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Selanjutnya dana bank yang digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari:

1. Dana sendiri (dana pihak pertama)
2. Dana pinjaman dari pihak di luar bank (dana pihak kedua)
3. Dana masyarakat (dana pihak ketiga)

#### **2.1.7.1 Dana Sendiri**

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dalam neraca bank dana tersebut dicatat dalam pos modal dan

cadangan yang tercantum pada sisi pasiva. Dana sendiri terdiri dari beberapa pos, yaitu:

1. Modal yang Disetor

Modal yang Disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Pada umumnya modal setoran pertama dari pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, pengadaan peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat. Selanjutnya modal ini dapat diperbesar lagi dengan cara penambahan modal oleh pemilik bank atau dengan cara melakukan *go public*.

2. Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meningkatkan labanya.

### **2.1.7.2 Dana Pinjaman dari Pihak di Luar Bank**

Dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar seringkali disebut sebagai dana pihak kedua, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

1. *Call Money*

*Call money* adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama.

## 2. Pinjaman Biasa Antar Bank

Pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank yang memberika pinjaman kerjasama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan biasanya bunga yang disepakati lunak.

## 3. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semuanya berubah status menjadi Bank Umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo.

## 4. Pinjaman dari Bank Sentral

Pinjaman dari Bank Sentral adalah pinjaman (kredit) yang diberika oleh Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong



berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program, misalnya kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai petunjuk pemerintah.

### **2.1.7.3 Dana Masyarakat**

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut:

1. Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

3. Tabungan (*Saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

### **2.1.8 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan bank sebagaimana laporan keuangan perusahaan pada umumnya disusun untuk melaporkan semua kegiatan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dengan diterbitkannya laporan keuangan bank maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi untuk mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut (kasmir, 2003, 241) :

#### **1. Pemegang Saham**

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan mengembangkan asset yang dimiliki. Sehingga bagi

para pemegang saham dengan adanya laporan keuangan ini, dapat mengetahui mengenai berapa jumlah deviden yang akan diterima.

## 2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

## 3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan asset-asset yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

#### 4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Sehingga dapat memahami tentang kinerja mereka.

#### 5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada pada laporan keuangan.

### **2.1.9 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank**

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan menggambarkan posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen pada neraca di dasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

Gambar 2.1.  
 Contoh Neraca  
 PT. Bank Undip Tbk.  
 Neraca  
 Per 31 Desember 2012

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar	xxx	Hutang Jangka Pendek	Xxx
Penyertaan	xxx	Hutang Jangka Panjang	Xxx
Aktiva Tetap	xxx		Xxx
Aktiva Lainnya	xxx	Ekuitas	Xxx
Jumlah Aktiva	xxx	Jumlah Pasiva	Xxx

## 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak atau berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement* (repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya ketergantungan terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian kedua laporan ini disajikan tersendiri tanpa pos lama.

### 3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tertulis jumlah pendapatan dan jumlah biaya.

Gambar 2.2  
Contoh Laporan Laba Rugi  
PT. Bank Undip Tbk  
Perhitungan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2012

Pendapatan			
Pendapatan usaha		xxx	
Pendapatan di luar usaha		xxx	
	Jumlah pendapatan		Xxx
Biaya-biaya			
Biaya umum dan administrasi		xxx	
Biaya di luar usaha		xxx	
	Jumlah biaya		Xxx
Laba bersih sebelum pajak			Xxx

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

## 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### **2.1.10 Analisis Perbandingan antar Laporan Keuangan Perbankan**

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, dan neraca antara periode dari suatu perbankan. Sistem kerja analisis ini adalah memonitor adanya perubahan-perubahan dari setiap akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan melakukan analisis perbandingan antar laporan keuangan perbankan setiap tahun, maka dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perbankan. Kinerja (ukuran) yang dipakai dapat berupa *Management By Objective* (MBO), ataupun rasio-rasio keuangan.

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* dalam suatu

organisasi (Josina, dkk. 2009). Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, dkk. 2007). Sehingga kinerja adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan suatu sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Kinerja menurut tujuannya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian efisien dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan mengambil data inputnya dari laporan keuangan.

2. Kinerja Bukan Keuangan

Penilaian kinerja bukan keuangan adalah pengukuran di luar aspek finansial perusahaan, seperti kualitas (*quality*), kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dan waktu pengiriman (*delivery time*).



Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Kep No. 740/KMK.00/1989 tanggal 29 Juni 1989 bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

### **2.1.11 Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, dan supaya penilaian tersebut optimal, maka perlu ditentukan indikator yang tepat. Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting karena menyangkut ketepatan. Penggunaan tolok ukur yang kurang akurat akan membuat hasil maupun pengambilan keputusan yang kurang akurat pula. Penilaian kinerja perusahaan sering diproksikan dengan rasio-rasio keuangan, di samping penilaian pergerakan harga saham dan return saham yang diperjualbelikan di bursa. Rasio menurut Munawir (1992; 14) adalah sebagai berikut:

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang perusahaan, terutama angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart.

Lawder (1989; 15) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat mengekspresikan hubungan antara dua angka dan ini tidak hanya memberikan *absolute* dalam hubungan yang ada, tetapi juga memberikan tingkat kuantitatif dari perubahan di antara hubungan-hubungan yang ada.

Weston dan Coplend (1995:77) mengelompokkan empat kategori utama rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio profitabilitas, ditunjukkan untuk menilai seberapa besar tingkat laba suatu perusahaan.
2. Rasio aktivitas, mencoba mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan mencoba mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi.
3. Rasio *leverage*, ditunjukkan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.
4. Rasio likuiditas, mengukur seberapa likuid perusahaan dalam emenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis kinerja perusahaan tersebut berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

#### **2.1.12 Kinerja Perbankan**

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat dari kesehatan bank yang bersangkutan. Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Jadi kesehatan bank mencakup kesehatan suatu

bank untuk melaksanakan kegiatan perbankannya, meliputi kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri; kemampuan mengola dana; kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat; kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain; serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian kondisi bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk itu perlu adanya penyempurnaan terhadap penilaian kesehatan bank. Metodologi penilaian kesehatan bank yang berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/23/UPBB tanggal 19 Maret 1998 perihal Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dinyatakan tidak berlaku bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional secara penilaian. Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi akhir bulan Desember 2004.

Metodologi penilaian Kesehatan Bank saat ini adalah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia NOMOR:6/10/PBI2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran No.6/23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Mekanisme Penilaian Kesehatan Bank Umum (Taswan; 2010, 538) :

1. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.
2. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh bank.
3. Dalam rangka melaksanakan pengawasan bank, Bank Indonesia melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan bank, dan atau informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang.
5. Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Bank Indonesia dapat meminta direksi, komisaris, dan atau pemegang saham untuk menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan oleh bank terhadap permasalahan signifikan dengan target waktu penyelesaian selama periode

tertentu dan apabila diperlukan Bank Indonesia dapat memintanya melakukan penyelesaian terhadap *action plan*.

Kinerja perbankan sering diproksikan dengan rasio keuangan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan adalah sebagai berikut:

### **2.1.13 Rasio Keuangan**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Cash ratio*
2. *Loan to deposit ratio*
3. *Reserve requirement*
4. *Loan to asset ratio*
5. Rasio kewajiban bersih *call money*

#### **2. Rasio Rentabilitas**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

### **3. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank dan juga menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

#### **2.1.14 Kesehatan Bank**

Bank merupakan bagian dari suatu sistem keuangan memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Oleh sebab itu tingkat kesehatan bank perlu diberikan perhatian yang serius karena menyangkut kepentingan banyak pihak sebagai pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut meliputi pemilik bank, pemerintah, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh di Indonesia adalah pemerintah. Pemerintah sebagai *country regulator* mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi melalui Bank Sentral Indonesia, yaitu Bank Indonesia.

Peningkatan perekonomian negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank, khususnya bank umum persero. Perlu dilakukan perbandingan antara bank umum persero yang masih di level nasional dengan bank umum asing yang telah *go international*. Bank umum asing dapat beroperasi secara luas pada lingkup multi nasional karena memiliki kinerja yang baik jika diukur dengan level kesehatan

bank. Oleh karena itu melakukan perbandingan selain bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank umum persero, juga berguna agar semakin memotivasi bank umum persero menjadi lebih baik.

Menurut Kasmir (2002; 12) pada tahun 1974 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) merupakan lembaga yang dibentuk oleh G-10, yaitu Amerika Serikat, Belanda, Belgia, German, Prancis, Inggris, Itali, Swedia, Swiss mengadakan pertemuan-pertemuan dan sampai pada satu kesempatan untuk mendirikan satu lembaga independen yang menjadi rambu-rambu operasi perbankan internasional.

Kemudian pada tahun 1975 BCBS berhasil merumuskan *Basel Concordant*, yang pada intinya adalah kesepakatan dalam konteks pengawasan bank-bank internasional secara terkonsolidasi. Pada bulan Juli 1988 komite ini mempublikasikan *Capital Accord (Basel I)* dan telah diterapkan oleh Bank Indonesia dalam pemantauan tingkat kesehatan bank yang mencakup unsur CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur CAMEL :

### **1. Capital**

Faktor capital diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di

luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio ini akan dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 9% (Maheshwara, 2011).

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen (Taswan; 2010, 539) :

1. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
2. Komposisi permodalan.
3. Trend ke depan/proyeksi KPMM.
4. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
5. Kemampuan bank memelihara kebutuhannya penambahan modal yang berasal dari keuntungan (modal ditahan).



6. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
7. Akses kepada sumber permodalan, dan
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank.

## **2. *Asset Quality***

*Asset Quality* (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Dendawijaya (2003; 144)

*Asset Quality* meliputi :

- a) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan
- b) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal)
- c) Penyertaan saham
- d) Tagihan pada bank lain

Keempat jenis aktiva di atas kesemuanya menggunakan *loanable funds* sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk menempatkan aktiva itu adalah berasal dari dana pihak ketiga dan pinjaman, maka risiko yang mungkin timbul atas penempatan atau alokasi dana tersebut harus diikuti dan diamati terus melalui analisis-analisis risiko.

Akuntansi Perbankan (Taswan, 2005, 245) Aktiva Produktif (*Earning Assets*) adalah penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Komponen aktiva produktif dijelaskan berikut ini :

1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *net purchasing agreement* (NPA), pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.
2. Surat berharga yang dimaksudkan dalam ini adalah surat pengakuan hutang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, dan *derivative*, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*), sertifikat reksadana dan *medium term note*.
3. Penempatan yang dimaksud dalam hal ini adalah penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya.

4. Penyertaan adalah penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegegelan kredit.
5. Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontinjensi yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endorsemen, *irrevocable letter of credit* (L/C) berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement* (*repo*) dan garansi lainnya, serta transaksi derivatif yang mempunyai risiko kredit.

Semua dalam usaha menanamkan dana tersebut mengundang risiko dimana tidak terbayar kembali atas kredit yang telah diberikan. Sementara itu penanaman dalam bentuk kredit merupakan bagian terbesar dari aktiva operasional dan aktiva secara keseluruhan. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/267/KEP/DIR, tanggal 27 Februari 1998 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan, ditetapkan lima golongan kolektibilitas kredit, yaitu : lancar (*pass*), perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Taswan, 2010, 547) :

1. Kualitas aktiva produktif atau aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
2. Konsentrasi eksposur risiko kredit atau debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *non performing assets* dibandingkan dengan aktiva produktif
4. Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
7. Sistem dokumentasi aktiva produktif, dan
8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank pada aspek *asset quality*. *Non Performing Loan* merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya. NPL yang tinggi

adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang) . Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Jika suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sehingga akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Setiap bank wajib menjaga NPL-nya 5% (infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

### **3. *Management***

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan profitabilitas, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi (Hunger & Wheelen, 2003).

Rasio antara beban yang dikeluarkan oleh bank terhadap pendapatan yang diperoleh atas kegiatan operasional, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### **4. *Earning***

Penilaian didasarkan manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Penilaian manajemen ini merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku (Kuncoro; 2002; 564). Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang diperacayakan kepadanya (Kuncoro; 2002;565).

Rasio antara laba yang diterima oleh bank terhadap asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 5. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Kuncoro; 2004; 565)..

Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan pada rumus diatas merupakan kredit yang diberikan bank yang telah direalisasi. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, sedangkan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal inti bank terdiri atas modal yang disetor pemilik bank, agio saham, berbagai cadangan, laba ditahan, serta laba tahun berjalan.

### 2.1.15 Penelitian Terdahulu

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja perbankan dengan metode CAMEL. Maheswara melakukan

penelitian mengenai evaluasi kinerja Bank Perkreditan Rakyat Daerah. Dengan membandingkan esensi CAMEL, dapat ditentukan kinerja suatu bank perkreditan rakyat daerah yang akan digabungkan. Tujuan penggabungan tersebut adalah memperkuat semua cabang daerah. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah T-Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa SGGP terbukti baik dalam perspektif kualitas aktiva dan laba prespektif karyawan. APGB unggul dalam melindungi kepentingan kreditur dan memiliki kualitas laba yang lebih baik. Kedua bank sampel tidak berbeda secara signifikan dalam posisi likuiditas. Namun APGB nilai lebih tinggi berdasarkan keseluruhan.

**TABEL 2.1**

**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Peneliti dan tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
1.	Dr.D.Maheshwara Reddy (2011).	Uji t (uji beda 2 rata-rata).	Variabel Independen: Penerapan Rasio CAMEL terhadap Andhra Pragathi Grameena Bank (APGB). Variabel Independen: Penerapan Rasio CAMEL terhadap	SGGP terbukti baik dalam perspektif Kualitas Aktiva dan Laba perspektif karyawan. APGB unggul dalam melindungi kepentingan kreditur dan memiliki kualitas laba yang lebih baik. Kedua bank sampel tidak berbeda secara signifikan dalam



			Sapthagiri Grameena Bank (SGGB).	posisi likuiditas. Namun APGB nilai lebih tinggi berdasarkan kinerja secara keseluruhan.
2.	Marissa Ardiyana (2011).	<i>Menn-Whitney test</i> dan analisis deskriptif komparatif.	Variabel dependen: Capital, Asset Quality, Management, penilaian rentabilitas, likuiditas. Variabel Independen: Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk.	Nilai rasio Bank Mandiri Tbk lebih unggul daripada Bank Syari'ah Mandiri. Perbedaan signifikan dialami oleh CAR, ROA, dan BOPO.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Maheswara. Namun demikian, penelitian ini berbeda dalam hal populasi, sampel, dan beberapa variabel yang digunakan dalam metode CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran ini, diuraikan mengenai analisis perbandingan kinerja perbankan bank umum asing dan bank umum Persero di Indonesia. Hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan

dijelaskan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Untuk menguji proksi rasio keuangan pada CAMEL, maka pembahasan alasan dan penyajian gambar sebagai berikut.

Seperti yang telah tertulis dalam Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2012, dijelaskan bahwa *Basel Accord II* terdiri dari tiga pilar yang menjelaskan bahwa disiplin pasar bertujuan mendorong peran publik untuk turut mengawasi bank. Tercapainya tujuan tersebut membutuhkan prasyarat utama antara lain:

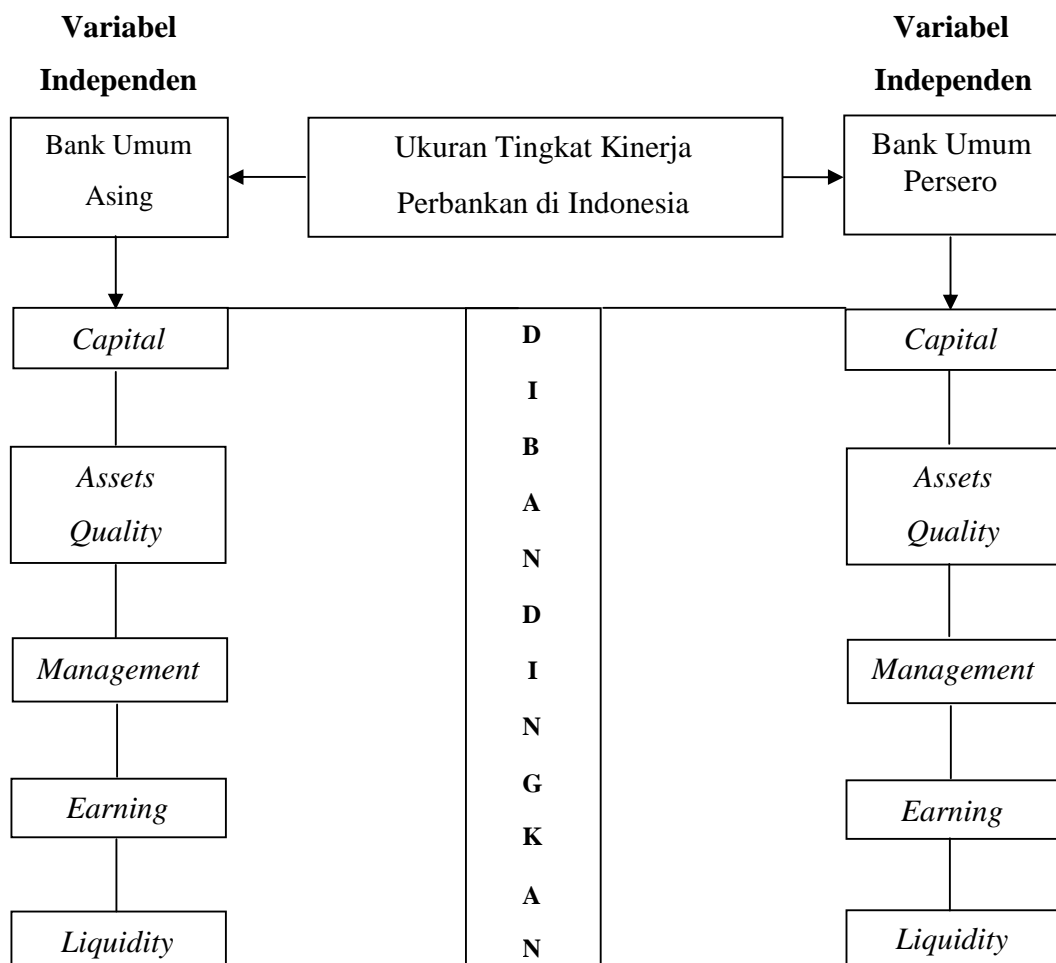
- Tersedianya informasi yang cukup bagi publik mengenai kondisi bank; dan
- Kemampuan publik dalam menilai kondisi bank atas melalui analisis atas informasi yang tersedia.

Dengan demikian bank perlu memberikan transparansi kondisi keuangan bank dan laporan keuangan publikasi bank umum. Diharapkan dapat meningkatkan kesepahaman antara pengawas dan bank, serta dapat digunakan untuk kepentingan para deposan dan *stakeholder* (Taswan, 151).

Analisis CAMEL sebagai alat analisis dan evaluasi kinerja bank umum di Indonesia yang mengolah data-data yang tersedia di laporan keuangan bank. CAMEL terdiri dari *Capital (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management (M)*, *Earning (E)*, dan *Liquidity (L)*. Melalui rasio keuangan, CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

Ditinjau dari analisis CAMEL, maka dalam penelitian ini diprosikan variabel-variabel independen yang akan diperbandingkan antara Kinerja Perbankan Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia. Berdasarkan uraian-uraian yang telah divisualisasikan pada penjelasan di atas, maka perlu adanya suatu gambaran yang logis melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.3 di atas merupakan hasil visualisasi hubungan yang logis antar variabel independen dalam penelitian ini. Terdapat dua variabel independen, yaitu analisis CAMEL sebagai ukuran tingkat kinerja Bank Umum Persero di Indonesia dan analisis CAMEL sebagai ukuran tingkat kinerja Bank Umum Asing di Indonesia.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dikembangkan untuk maksud pengujian (Mason and Lind, 1996:371). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dapat dikembangkan, sehingga dapat diubah sesuai dengan pengujian suatu kebenaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Penyusunan hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi, sedangkan hipotesis alternatif adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan bukti bahwa hipotesis nol adalah salah (Mason and Lind, 1996:374).

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, penelitian ini menggunakan CAMEL sebagai alat analisis untuk menilai kinerja perbankan. Proksi rasio keuangan pada CAMEL, terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning,* dan *Liquidity*.

Penulisan ini menguraikan tentang analisis perbandingan kinerja perbankan bank umum asing dan bank umum Persero di Indonesia. Hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Untuk menguji proksi rasio keuangan pada CAMEL, maka pembahasan alasan dan penyajian gambar sebagai berikut.

### **2.3.1. Perbandingan Kinerja Perbankan Antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Capital*.**

Kepercayaan deposan atas bank dapat dihasilkan dari kinerja perbankan yang baik. Penelitian Maheshwara (2011) menyatakan bahwa untuk mencerminkan kinerja perbankan dapat dinilai dari kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan deposan dan mencegah kebangkrutan suatu bank. Dengan demikian penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin kuat perbankan dinilai dari aspek *capital*, maka menggambarkan bahwa kinerja perbankan adalah semakin baik.

Kinerja perbankan dapat diukur dari kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Analisis rasio permodalan (*solvabilitas*) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu, bank menggunakan rasio ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri

dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1a</sub> : Terdapat perbedaan mengenai kinerja perbankan antara Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero ditinjau dari aspek *Capital*.**

### **2.3.2. Perbandingan Kinerja Perbankan Antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Asset Quality*.**

Kualitas aset adalah parameter penting untuk mengukur kinerja perbankan. Penelitian Maheshwara (2011) menyatakan bahwa tujuan utama dari pengukuran kualitas aset adalah memastikan besar persentase komponen *non-performing asset* dari total aset yang ada. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005, Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagiha akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Investasi dana dalam rupiah dan valuta asing asing yang ditujukan untuk memperoleh penghasilan adalah bentuk dari aktivitas aktiva produktif. Biaya operasional bank secara keseluruhan didapatkan dari pengelolaan aktiva produktif sebagai sumber pendapatan. Biaya operasional bank tersebut meliputi biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1b</sub> : Terdapat perbedaan mengenai kinerja perbankan antara Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero ditinjau dari aspek *Asset Quality*.**

### **2.3.3. Perbandingan Kinerja Perbankan Antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Management*.**

*Management* adalah elemen penting lainnya yang terdapat dalam metode CAMEL. Maheshwara (2011) mengemukakan bahwa rasio *management* memerlukan subjektivitas analisis untuk mengukur efisiensi dan efektivitas *management*. Aspek *management* pada suatu bank menentukan keputusan yang krusial dalam mempersepsikan risiko.

Sasaran *management* adalah pencapaian pendapatan bersih yang optimal. Pendapatan bersih diketahui dari total beban yang dikorbankan untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan tersebut kemudian diungkapkan dalam bentuk persentase atau *margin*. Semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan *management*, maka akan menghasilkan persentase pendapatan yang semakin memenuhi target. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1c</sub> : Terdapat perbedaan mengenai kinerja perbankan antara Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero ditinjau dari aspek *Management*.**

### **2.3.4. Perbandingan Kinerja Perbankan Antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Earning*.**

Maheshwara (2011) menyatakan bahwa *quality of Earning* adalah kriteria yang penting untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *earning* secara konsisten. Pengukuran ini mendasarkan pada penentuan profitabilitas bank dan pertumbuhan pendapatan di masa depan. Menurut Kasmir (2008: 52) *earning* merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya serta untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat dijadikan parameter untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Bank yang selalu mengalami kerugian terus menerus akan memakan modalnya. Dengan demikian bank tersebut tidak dapat dikatakan sehat. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1d</sub> : Terdapat perbedaan mengenai kinerja perbankan antara Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero ditinjau dari aspek *Earning*.**

### **2.3.5. Perbandingan Kinerja Perbankan Antara Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Liquidity***

*Liquidity* adalah salah satu kemampuan bank dalam memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Penelitian Maheshwara (2011) menyatakan bahwa *risk of liquidity* berdampak pada citra suatu bank. Bank harus memastikan persentase yang baik dari dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Menurut Kasmir (2002) suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua



hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya (kewajiban bank). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

**H<sub>1e</sub> : Terdapat perbedaan mengenai kinerja perbankan antara Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero ditinjau dari aspek *Liquidity*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasionalisasi variable yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Pada bagian ini diuraikan penjelasan berikut secara rinci.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode pendekatan kuantitatif menggunakan pengujian hipotesis dengan pemahaman melalui berbagai tes untuk membuktikan asumsi yang ada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengarahkan pada hasil generalisasi, menjelaskan fenomena secara lebih terukur, serta berbagai pembuktian. Proses pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara *survey*, sehingga peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian. Dalam proses analisis data, penelitian kuantitatif selalu menggunakan pendekatan statistik.

#### **3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan dan membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2003). Variabel merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian. Variabel berperan objek pengamatan berupa fenomena yang menjadi pusat

perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Secara umum dalam penelitian ini hanya melibatkan *independent variable* (variable bebas).

### 3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan *independent variable* (variable bebas). Variabel independen merupakan suatu variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Permodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut juga variabel eksogen. Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, variabel independen disebut sebagai peubah bebas atau variabel bebas, *stimulus*, *factor*, *treatment*, *predictor*, *input*, atau *antecedent*. Rasio penentu variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. *Non Performing Loan* (NPL)
3. Rasio BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi)
4. *Return On Assets* (ROA)
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dalam penelitian ini kinerja bank diproksikan dengan rasio-rasio CAMEL yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Kinerja bank dapat dinilai berdasarkan aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*. Penelitian terhadap

semua aspek tersebut tidak sepenuhnya mengikuti tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana yang dilakukan tingkat penelitian sebelumnya, dengan beberapa penyerderhanaan hal-hal detail yang mungkin hanya dapat diperoleh dari pemeriksaan laporan bulanan bank. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Capital*

Buku *Dinamika Transformasi Pengawasan Bank Indonesia*, menjelaskan bahwa *capital* adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha bank. Salah satu aspek yang digunakan dalam menilai *capital* adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiki (ATMR).

Rasio ini memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau akibat penurunan aktiva. Dalam penelitian ini dilakukan penyesuaian terhadap CAR karena pembobolan asset tidak diperoleh secara rinci sesuai jenis dan penjaminannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio ini dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* berupa *Capital to Asset Ratio* sebagai berikut (**Lampiran 2** Surat Edaran Bank Indonesia No.8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2. *Asset Quality*

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro dan penyertaan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 330/DPNP tanggal 14 Desember 2001). *Asset Quality* dihitung dengan menggunakan pendekatan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain.

Jika pada suatu bank memiliki jumlah NPL yang terlalu tinggi maka bank tersebut harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank dapat ikut terkikis. Jumlah NPL yang sangat besar membuat perbankan sulit untuk menyalurkan kreditnya. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, sehingga diperlukan manajemen yang baik agar memiliki kinerja NPL yang baik. Secara umum NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit disalurkan}} \times 100\%$$

### 3. *Management*

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Basran Desfian, 2005).

Manajemen yang baik, dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilka. Pendekatan tersebut adalah BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:120). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. BOPO diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### 4. *Earnings*

Penilaian aspek *earnings* dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi bank. Pada buku dinamika transformasi pengawasan bank Indonesia, menjelaskan bahwa profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Penilaian aspek *earnings* digunakan formulasi *Return on Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009:118). Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### 5. *Liquidity*

Pada aspek *liquidity* penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua kewajibannya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Dengan demikian, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas

bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen dapat memenuhi proporsi yang wajar dalam penerimaan dari pihak ketiga dan penyaluran kredit ke masyarakat. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah bank umum sesuai data yang dirilis oleh Bank Indonesia pada situs resminya yaitu mencantumkan 145 bank. Jumlah tersebut terbagi-bagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan jenis kepemilikannya dan ruang lingkup operasinya.

Metode penentuan sampel dalam penentuan ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu yaitu metode pengambilan sampel yang tidak bersifat acak dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Alasan utamanya adalah karena objek penelitian



ini sangat jelas bahwa bank yang dibedakan atas jenis kepemilikannya dan jumlah sampel yang termasuk dalam penelitian ini tergolong tidak banyak, yaitu kurang dari 30, sehingga pemilihan sampelnya tidak diacak.

Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain :

1. Bank yang menjadi sampel merupakan Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero sesuai definisi yang telah dipaparkan sebelumnya serta sesuai dengan daftar nama dan kantor bank yang telah dirilis di Bank Indonesia.
2. Data mengenai laporan keuangan bank per 31 Desember 2009-2012 tersedia di website Bank Indonesia.
3. Bank Umum Persero maupun Bank Umum Asing menjalankan usahanya secara umum sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006: 245). Data sekunder tersebut diambil dari direktori Bank Indonesia berupa laporan publikasi tahunan yang ada di

situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan juga data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan beberapa sumber pendukung lainnya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Keseluruhan data yang diperlukan diperoleh melalui *survey* pendahuluan, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan maupun data-data pendukung lainnya yang dapat diperoleh di Bank Indonesia, perpustakaan, internet, dan majalah maupun sumber lain dengan menggunakan teknik dokumentasi.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung besar rasio-rasio CAMEL yang ditentukan dalam penelitian ini.
2. Hasil perhitungan rasio kemudian dikelompokkan menurut kelompok bank yang telah ditentukan dan berdasarkan tahun masing-masing.
3. Melakukan perbandingan langsung antara rasio keuangan yang dimiliki oleh Bank Umum Persero dengan rasio yang dimiliki oleh Bank Umum Asing.

4. Melakukan pengujian secara statistik :

a) Melakukan uji normalitas :

Untuk uji normalitas ini digunakan teknik *explore* pada SPSS parametrik versi 15. Pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan karena jumlah observasi kecil ( $n < 30$ ). Jika output dari *test of normality* memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka distribusi data tersebut adalah normal, dan sebaliknya.

b) Perbandingan selama 9 tahun diuji dengan independen sampel t-test.

5. Memformulasikan informasi statistik sebagai berikut :

a)  $H_0 : X_{i1} = X_{i2}$

b)  $H_1 : X_{i1} \neq X_{i2}$

c) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%

6. Melakukan uji statistik untuk membuktikan hipotesis dengan syarat atau kondisi.

Jika sampel lebih dari 30 menggunakan uji beda dua rata-rata independen atau *independent t-test for two sample means*, dengan asumsi bahwa distribusi data normal, jika distribusi data tidak normal, maka akan menggunakan uji Mann-Whitney.